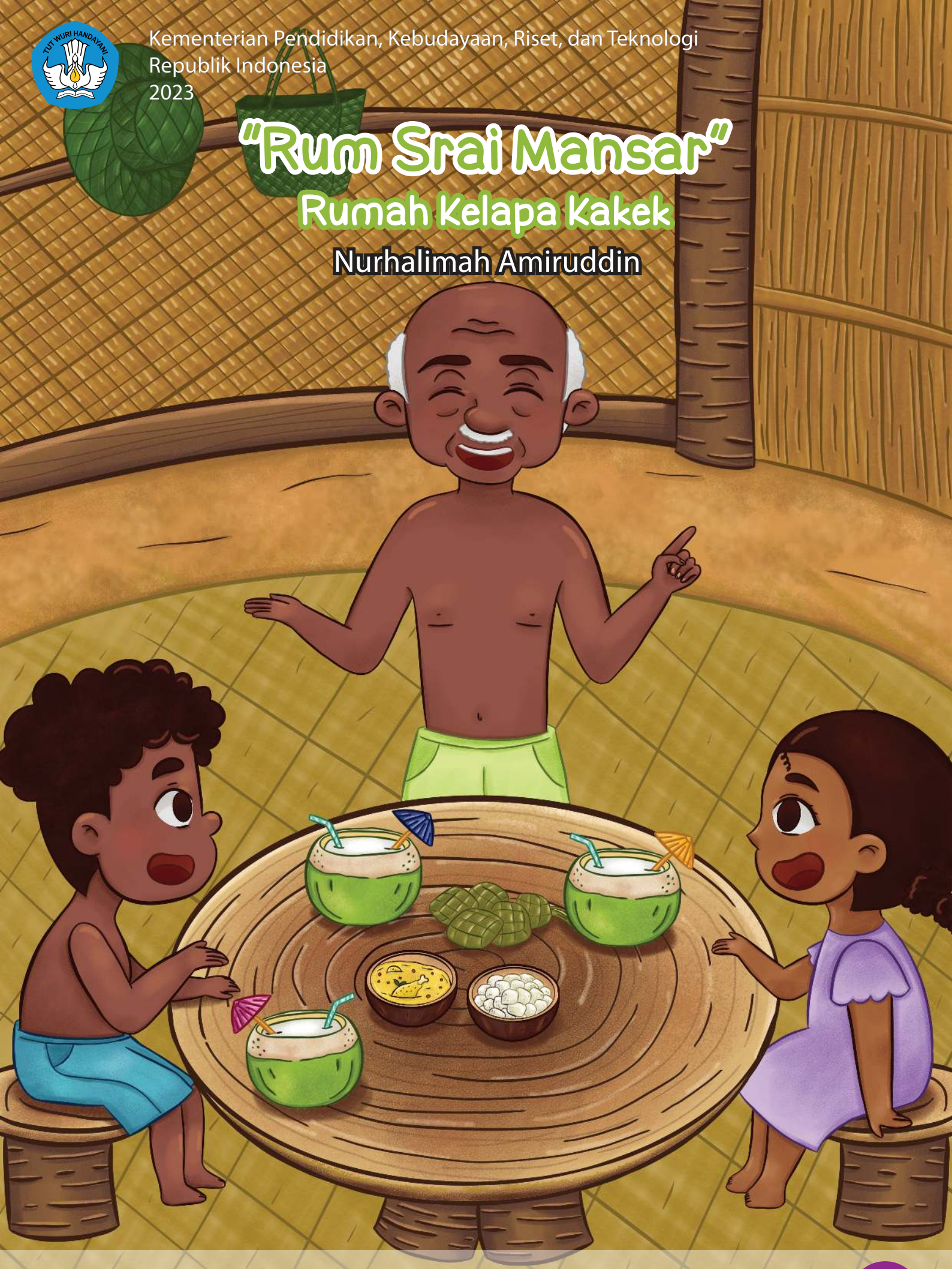
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

"Rum Srai Mansar"

Rumah Kelapa Kakek

Nurhalimah Amiruddin



Cerita Anak Dwibahasa Papua
dalam Bahasa Biak dan Bahasa Indonesia

B2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Cerita Anak Dwibahasa Papua

Rum Srai Mansar
Rumah Kelapa Kakek

Dalam Bahasa Biak dan Bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang - Undang

Penafian: Kami dengan tulus dan penuh semangat mempersembahkan buku cerita anak ini, yang diceritakan oleh penutur jati bahasa daerah. Cerita ini kemudian mengalami proses penyusunan sehingga memiliki cerita yang mengandung budaya lokal serta STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics). Buku ini berisi cerita anak dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bacaan dalam bahasa daerah bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD). Selain itu, buku ini mendukung generasi penerus bangsa untuk memiliki kecintaan terhadap bahasa ibu serta kesadaran akan pentingnya memperkuat bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Semoga buku ini dapat membangkitkan minat baca pada anak-anak.

Rum Srai Mansar
Rumah Kelapa Kakek

Penanggung Jawab : Sukardi Gau

Penutur : Salmon Rumaikeuw

Penulis : Nurhalimah Amiruddin

Ilustrator : Ahmad Anwar Saddad - Phicos Multimedia

Penyunting : Ratna Mala Sukma
Dennys Ezananda Enriko

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Papua Provinsi Papua

Jalan Yoka, Waena, Heram, Jayapura, Papua

Telepon: (0967) 574154, 574171

Laman: www.balaibahasapapua.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, Oktober 2023

ISBN 978-623-112-132-5

Isi buku ini menggunakan huruf Be Kind To Earth 24pt, iii, 19 hlm: 21 x 29,7 cm



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku cerita anak Papua dwibahasa ini dapat diterbitkan. Buku ini merupakan hasil dari kerja sama yang erat antara Balai Bahasa Provinsi Papua, para penutur jati, dan para penyusun cerita anak.

Buku cerita anak dwibahasa ini memiliki tujuan, yaitu memberikan sumbangsih yang berarti dalam pengembangan literasi dan pelestarian bahasa daerah Papua. Melalui buku ini, diharapkan anak-anak Papua dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan yang relevan dengan budaya dan lingkungan mereka. Dengan begitu, cinta dan kecintaan mereka terhadap bahasa daerah akan semakin tumbuh dan terjaga.

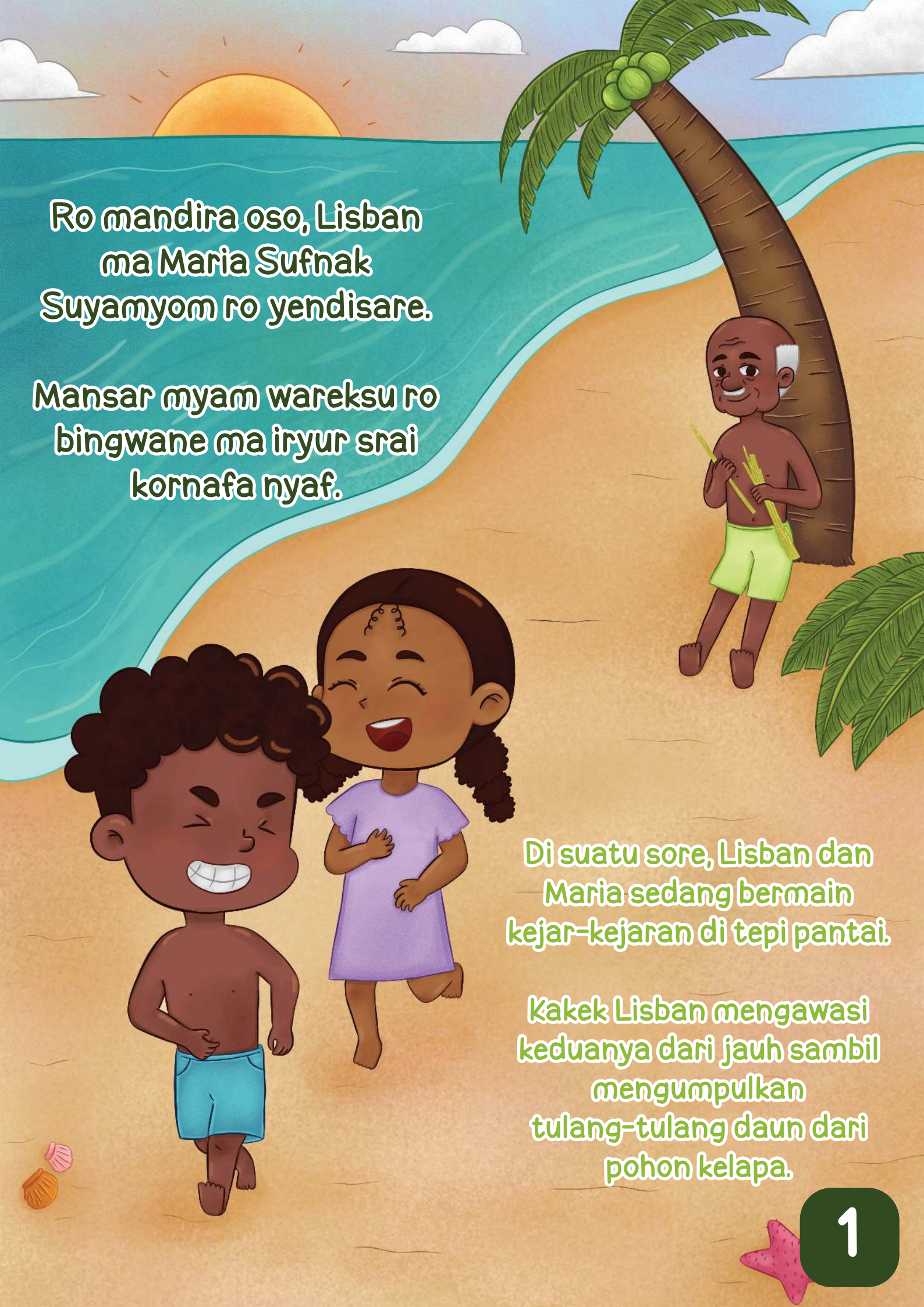
Buku ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kelokalan bagi anak-anak Papua. Cerita-cerita yang terkandung di dalamnya mengandung pesan-pesan moral yang positif dan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berharga. Semoga dengan membaca buku ini, generasi muda Papua dapat menggali makna kebaikan dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai dasar dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan.

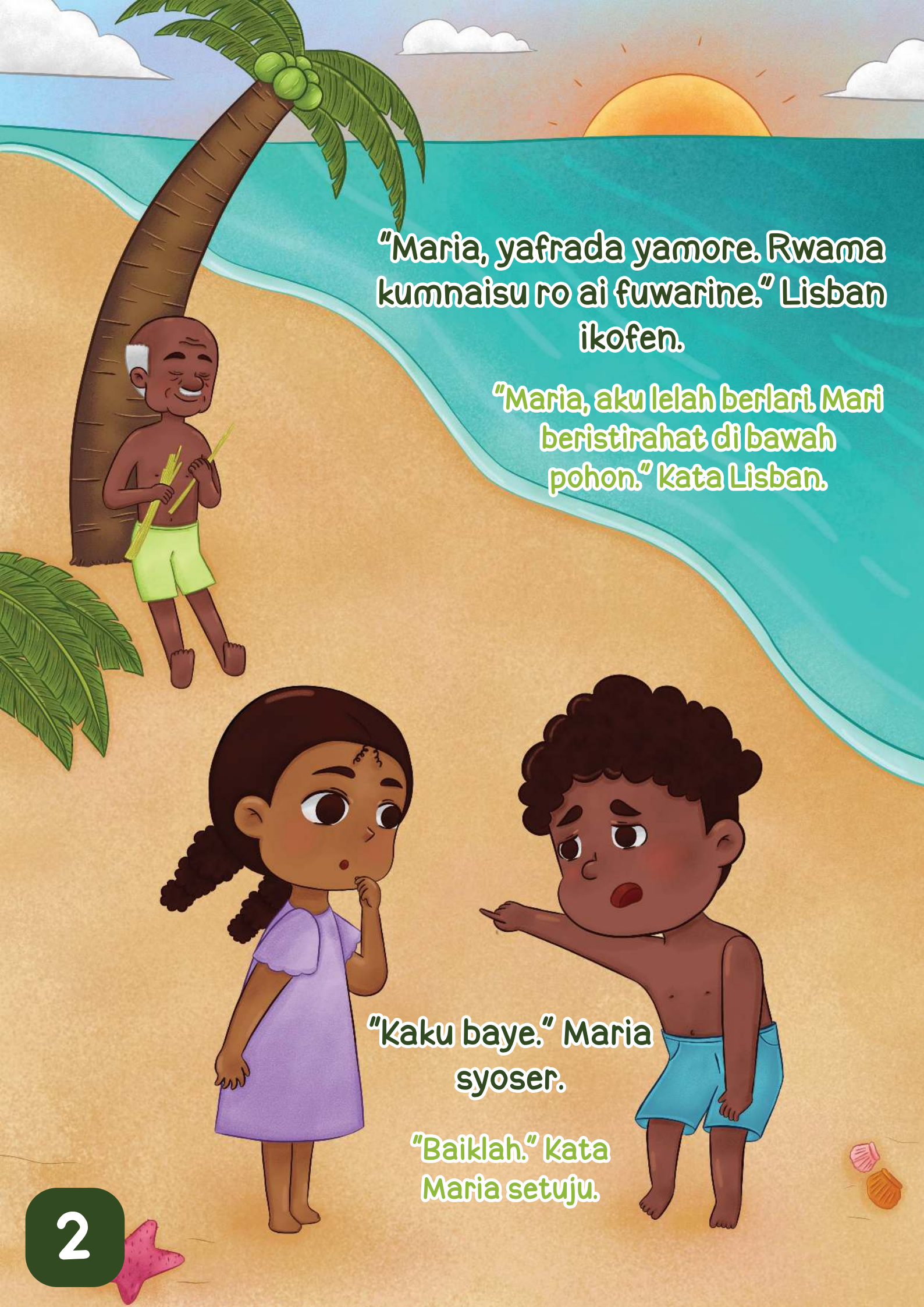
Kami berharap buku cerita anak Papua dwibahasa ini dapat menemukan tempat di hati para pembaca, khususnya anak-anak di Papua. Semoga buku ini tidak hanya menyenangkan dan menghibur, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian mereka.

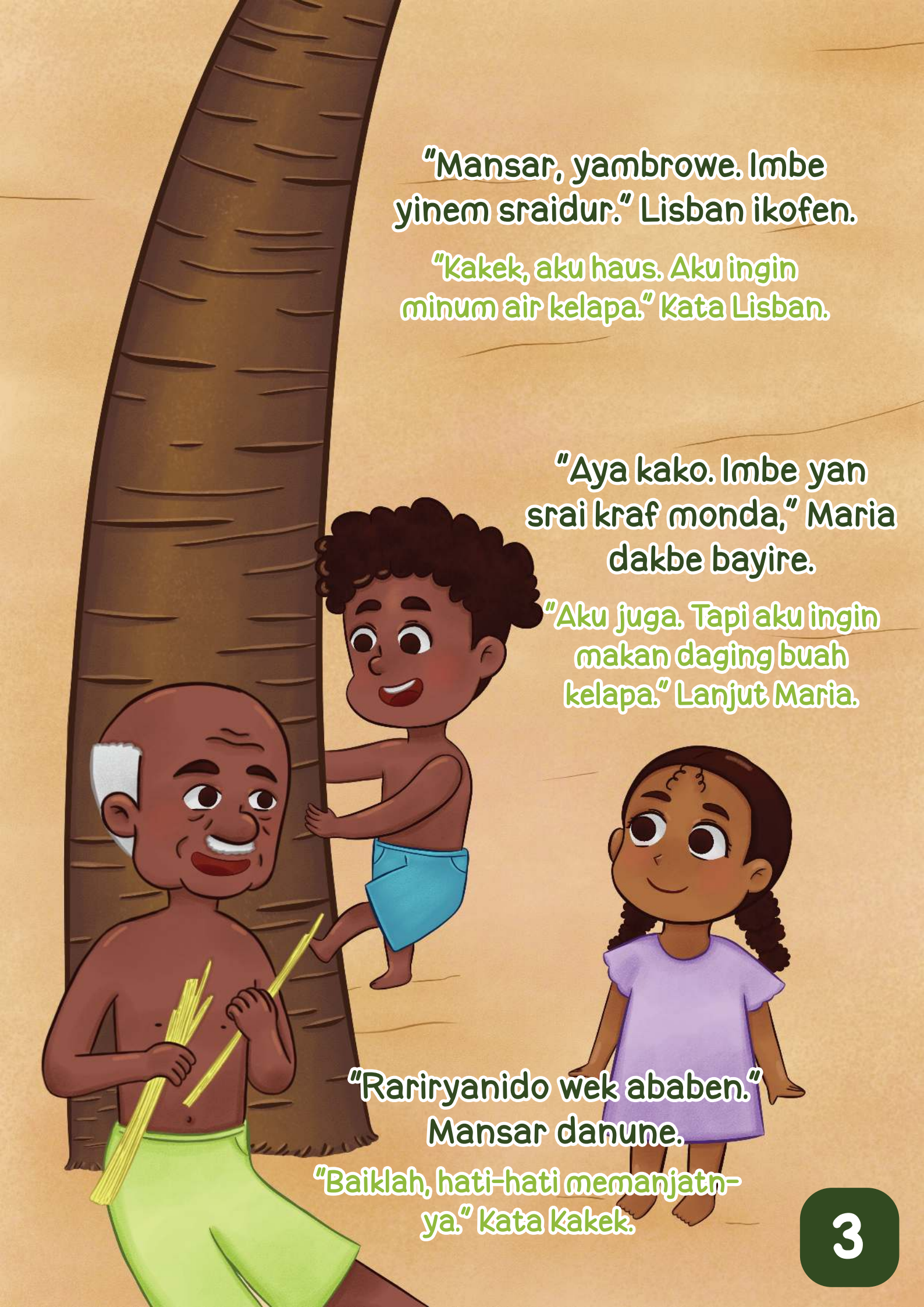
Akhir kata, kami mengucapkan selamat membaca dan semoga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

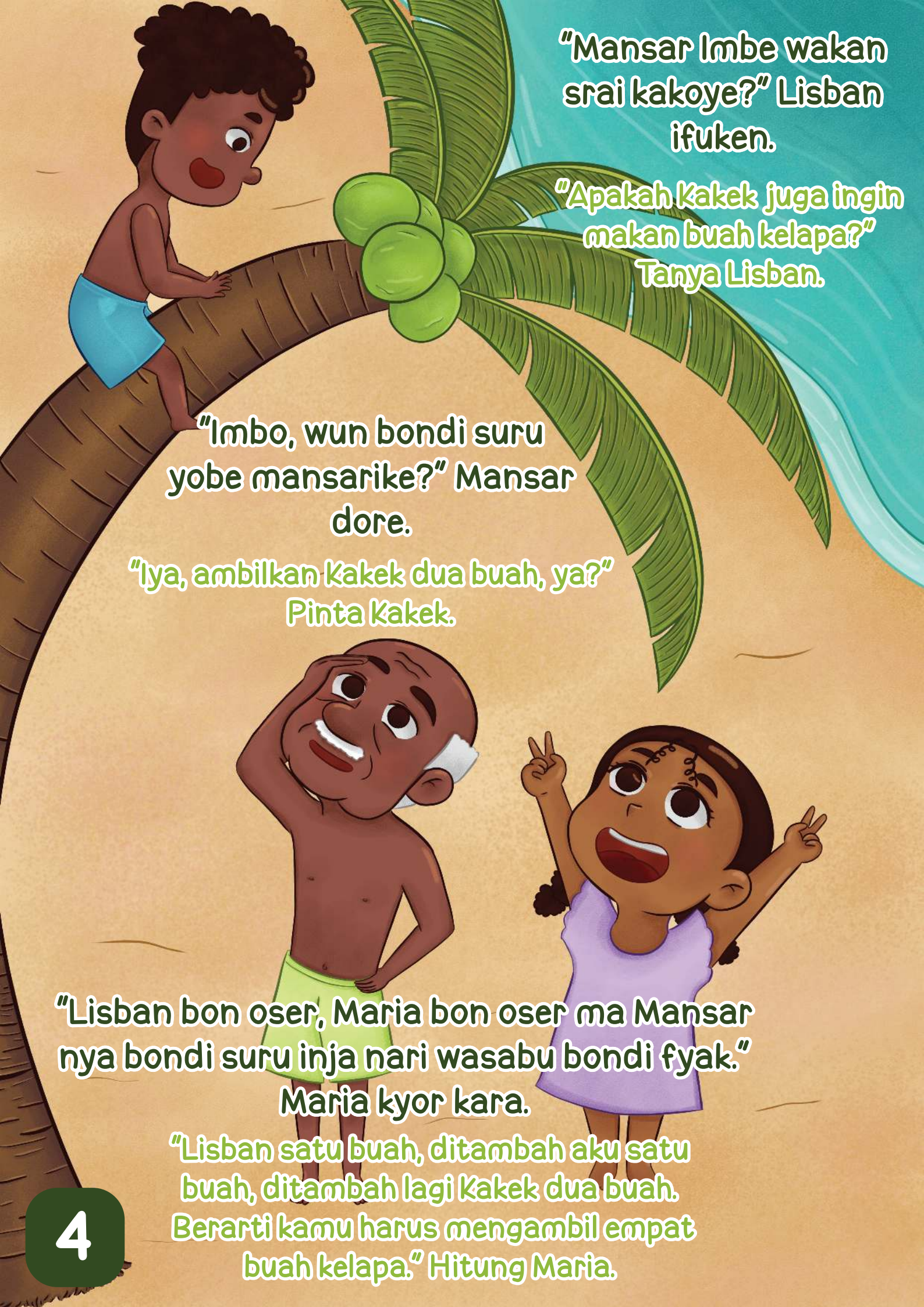
Jayapura, September 2023
Kepala Balai Bahasa Provinsi Papua

Sukardi Gau


Ro mandira oso, Lisban
ma Maria Sufnak
Suyamyom ro yendisare.
Mansar myam wareksu ro
bingwane ma iryur srai
kornafa nyaf.
Di suatu sore, Lisban dan
Maria sedang bermain
kejar-kejaran di tepi pantai.
Kakek Lisban mengawasi
keduanya dari jauh sambil
mengumpulkan
tulang-tulang daun dari
pohon kelapa.


"Maria, yafrada yamore. Rwama kumnaisu ro ai fuwarine." Lisban ikofen.
"Maria, aku lelah berlari. Mari beristirahat di bawah pohon." Kata Lisban.
"Kaku baye." Maria syoser.
"Baiklah." Kata Maria setuju.


"Mansar, yambrowe. Imbe yinem sraidur." Lisban ikofen.
"Kakek, aku haus. Aku ingin minum air kelapa." Kata Lisban.
"Aya kako. Imbe yan srai kraf monda," Maria dakbe bayire.
"Aku juga. Tapi aku ingin makan daging buah kelapa." Lanjut Maria.
"Rariryanido wek ababen." Mansar danune.
"Baiklah, hati-hati memanjatn-ya." Kata Kakek.

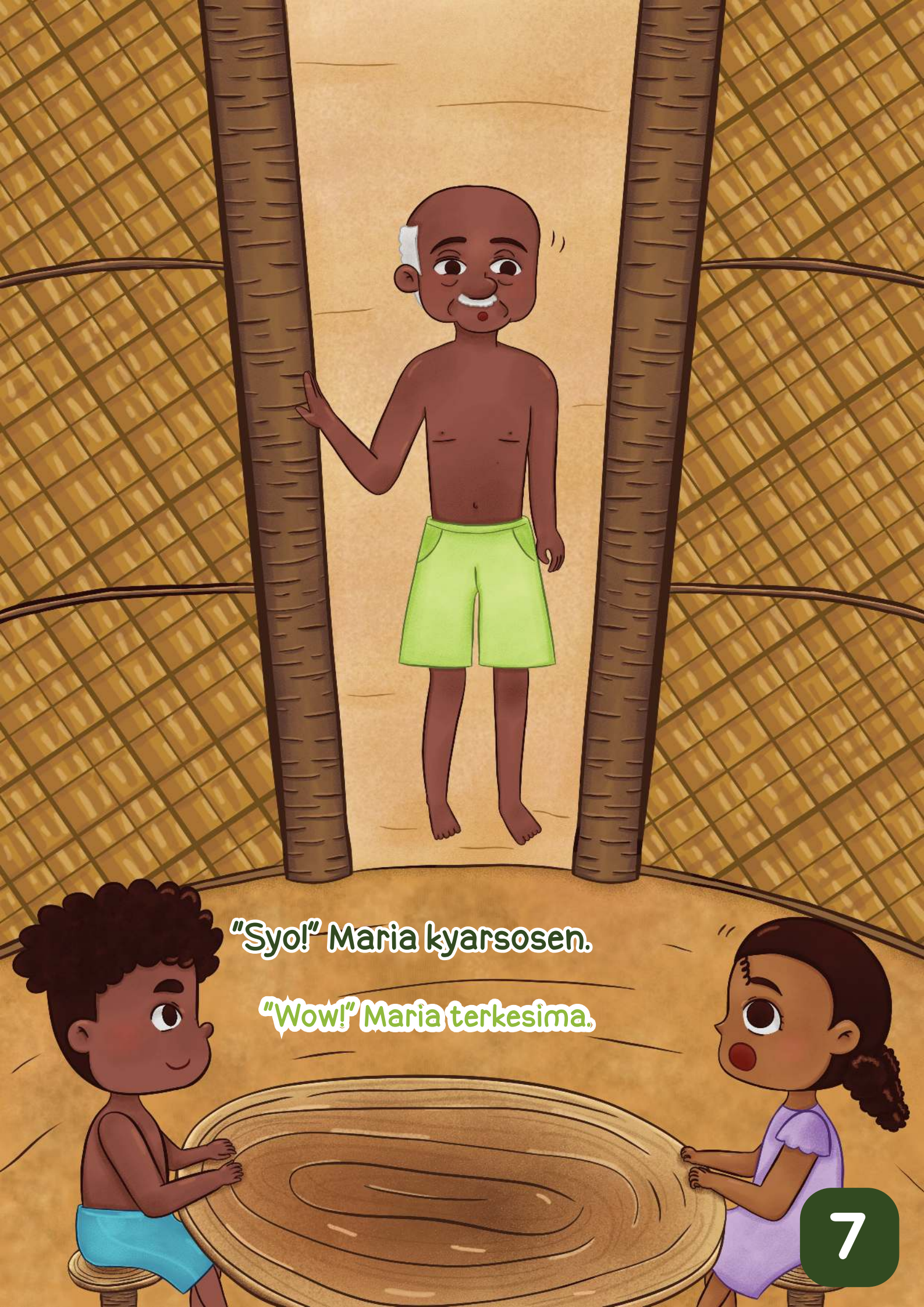

"Mansar Imbe wakan srai kakoye?" Lisban ifuken.
"Apakah Kakek juga ingin makan buah kelapa?" Tanya Lisban.
"Imbo, wun bondi suru yobe mansarike?" Mansar dore.
"Iya, ambilkan Kakek dua buah, ya?" Pinta Kakek.
"Lisban bon oser, Maria bon oser ma Mansar nya bondi suru inja nari wasabu bondi fyak." Maria kyor kara.
"Lisban satu buah, ditambah aku satu buah, ditambah lagi Kakek dua buah. Berarti kamu harus mengambil empat buah kelapa." Hitung Maria.

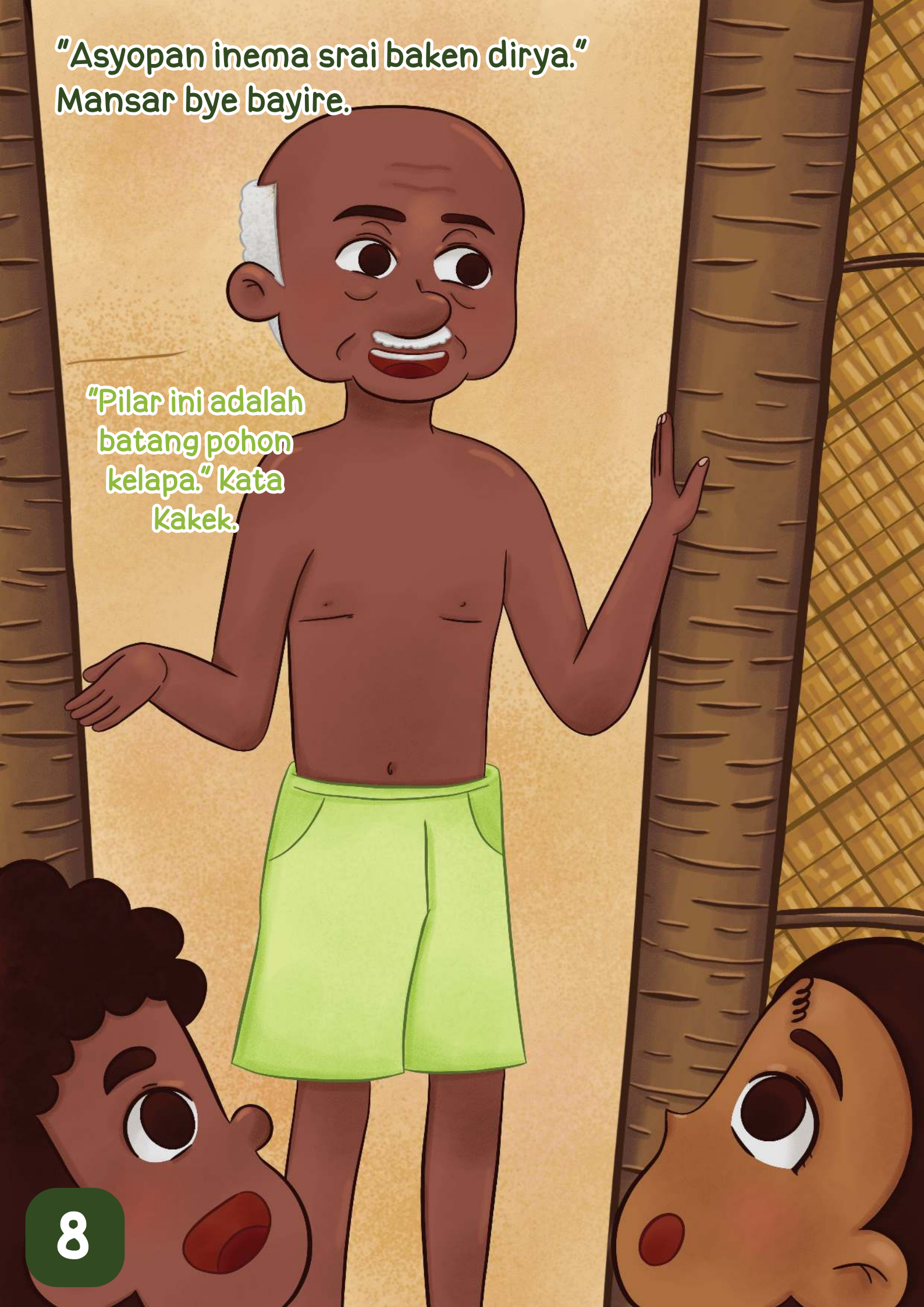

Bum! Bum!

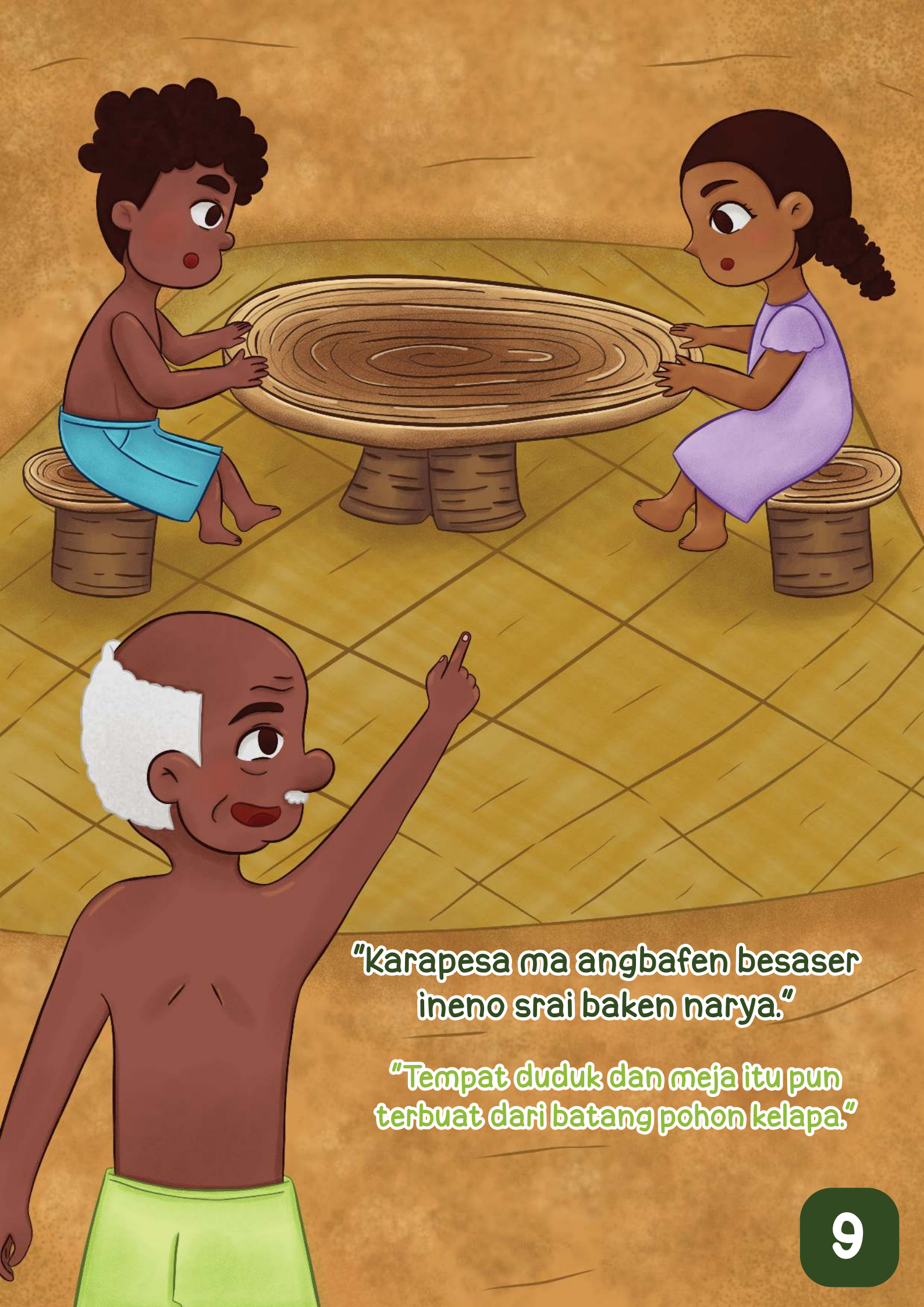
"Mgorama kokor srai nane ro rum." Mansar idif.

"Mari ke rumah Kakek, kita belah kelapanya di sana." Ajak Kakek.



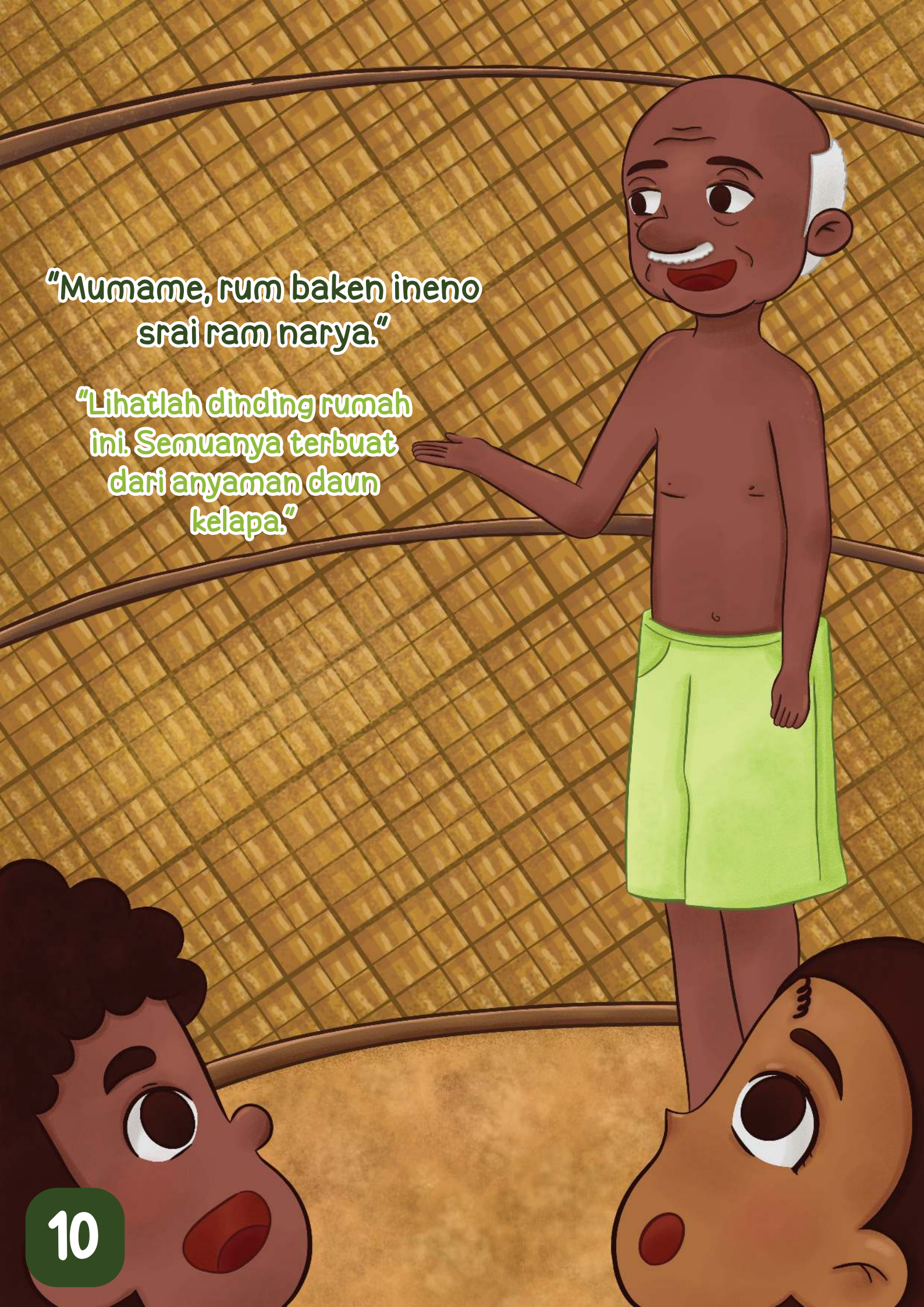

"Syo!" Maria kyarsosen.
"Wow!" Maria terkesima.

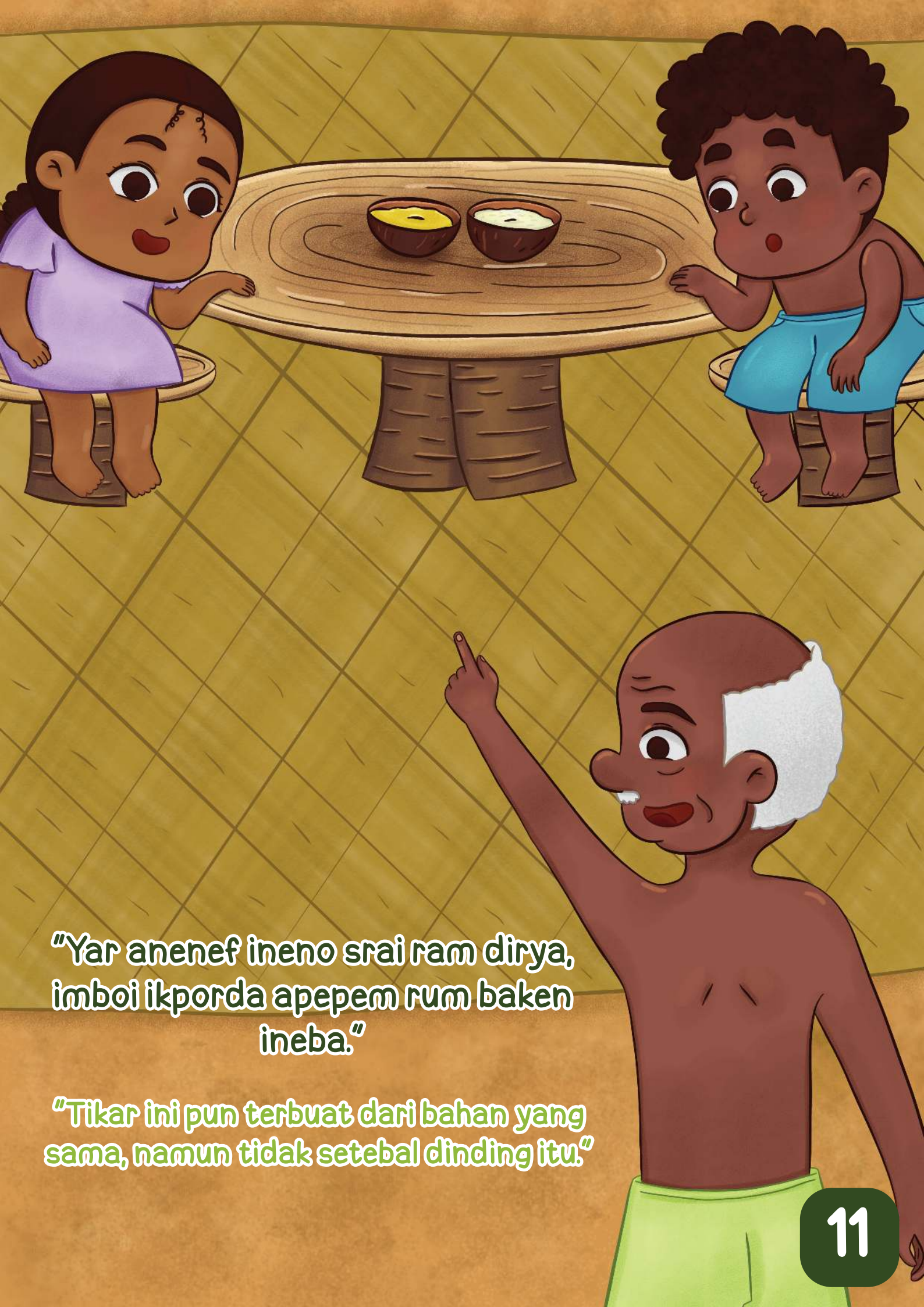

"Asyopan inema srai baken dirya."
Mansar bye bayire.
"Pilar ini adalah batang pohon kelapa." Kata Kakek.



"Karapesa ma angbafen besaser ineno srai baken narya."

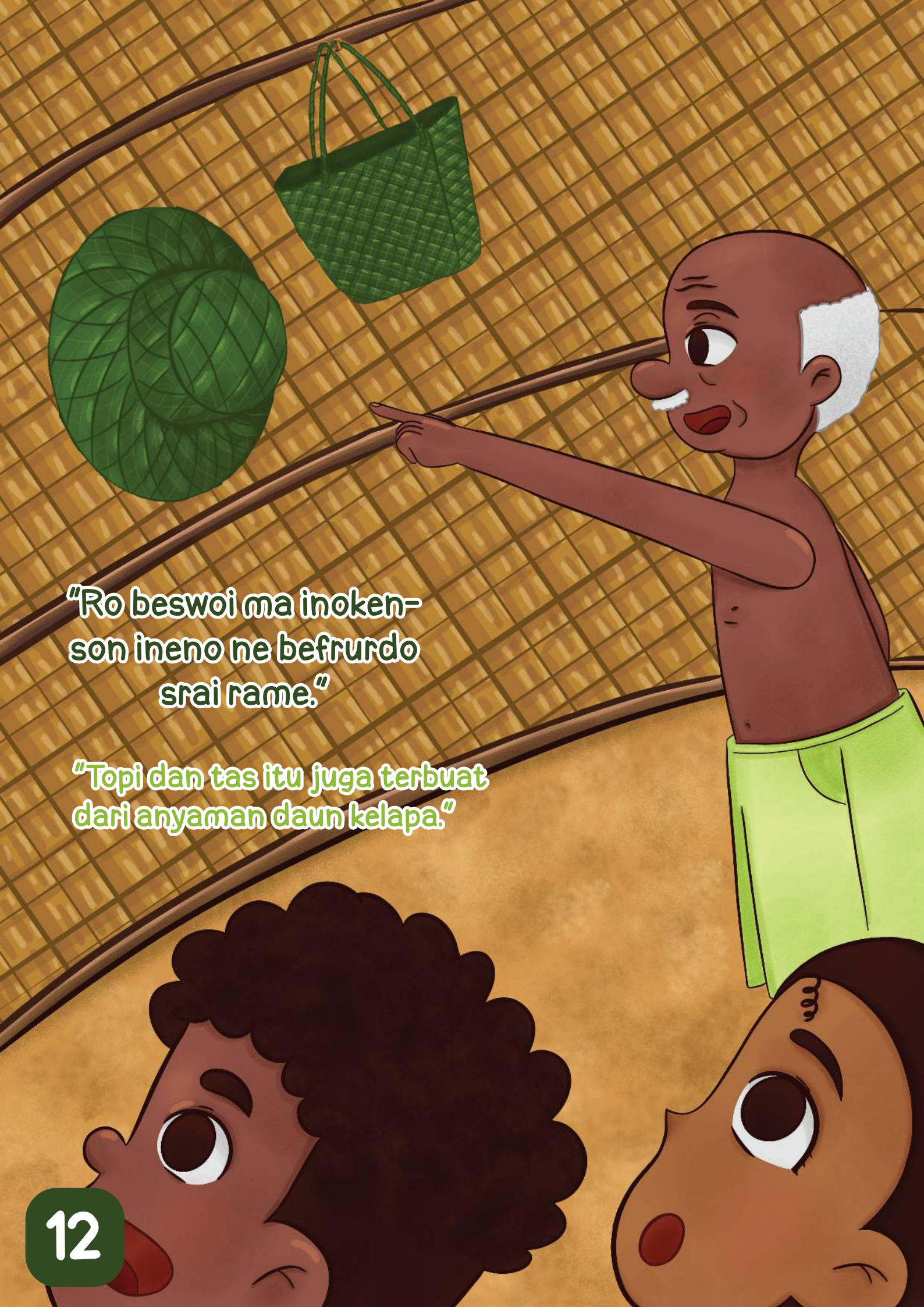
"Tempat duduk dan meja itu pun terbuat dari batang pohon kelapa."


"Mumame, rum baken ineno srai ram narya."
"Lihatlah dinding rumah ini. Semuanya terbuat dari anyaman daun kelapa."



"Yar anenef ineno srai ram dirya, imboi ikporda apepem rum baken ineba."

"Tikar ini pun terbuat dari bahan yang sama, namun tidak setebal dinding itu."

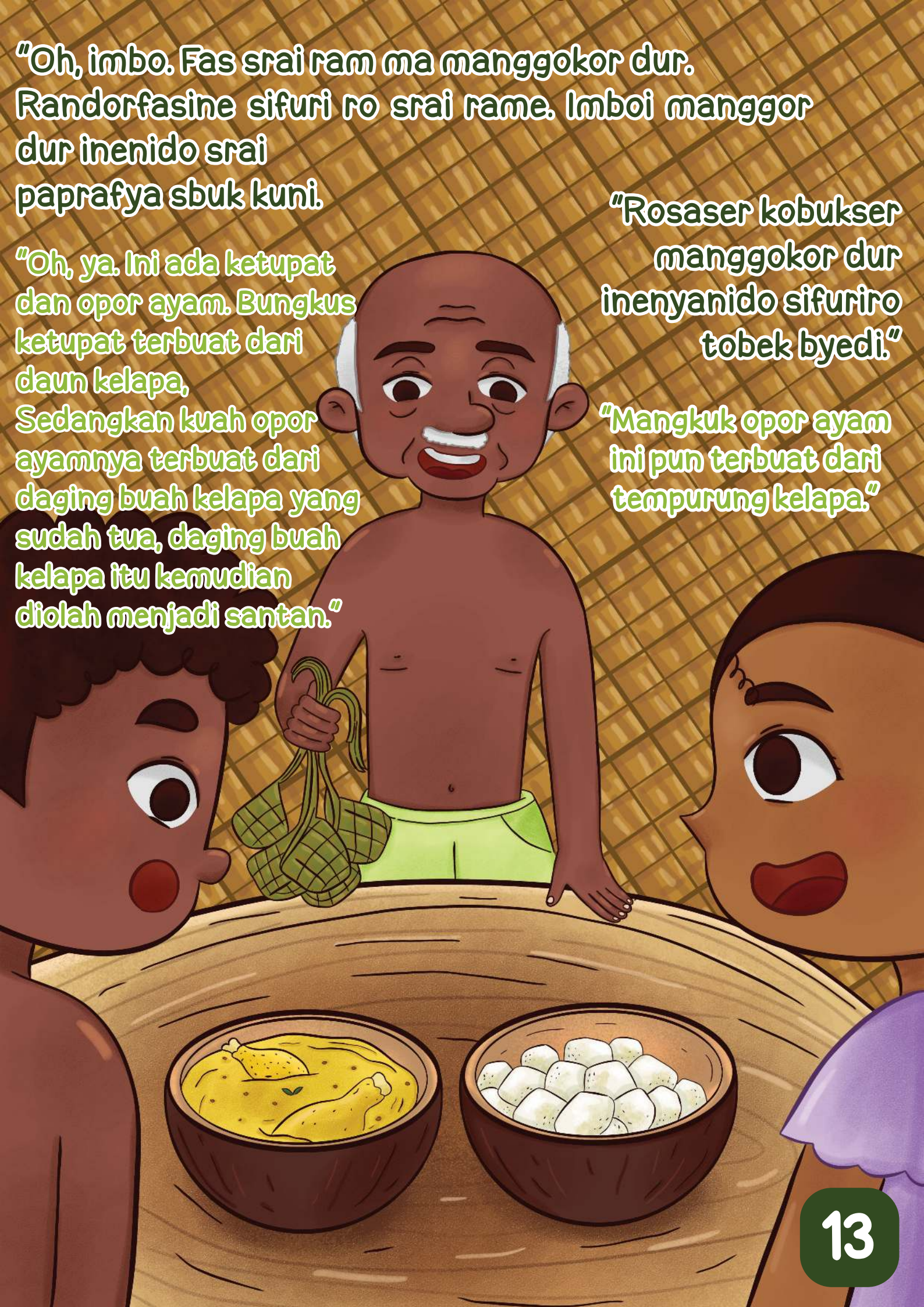

"Ro beswoi ma inoken-
son ineno ne befrurdo
srai rame."
"Topi dan tas itu juga terbuat
dari anyaman daun kelapa."

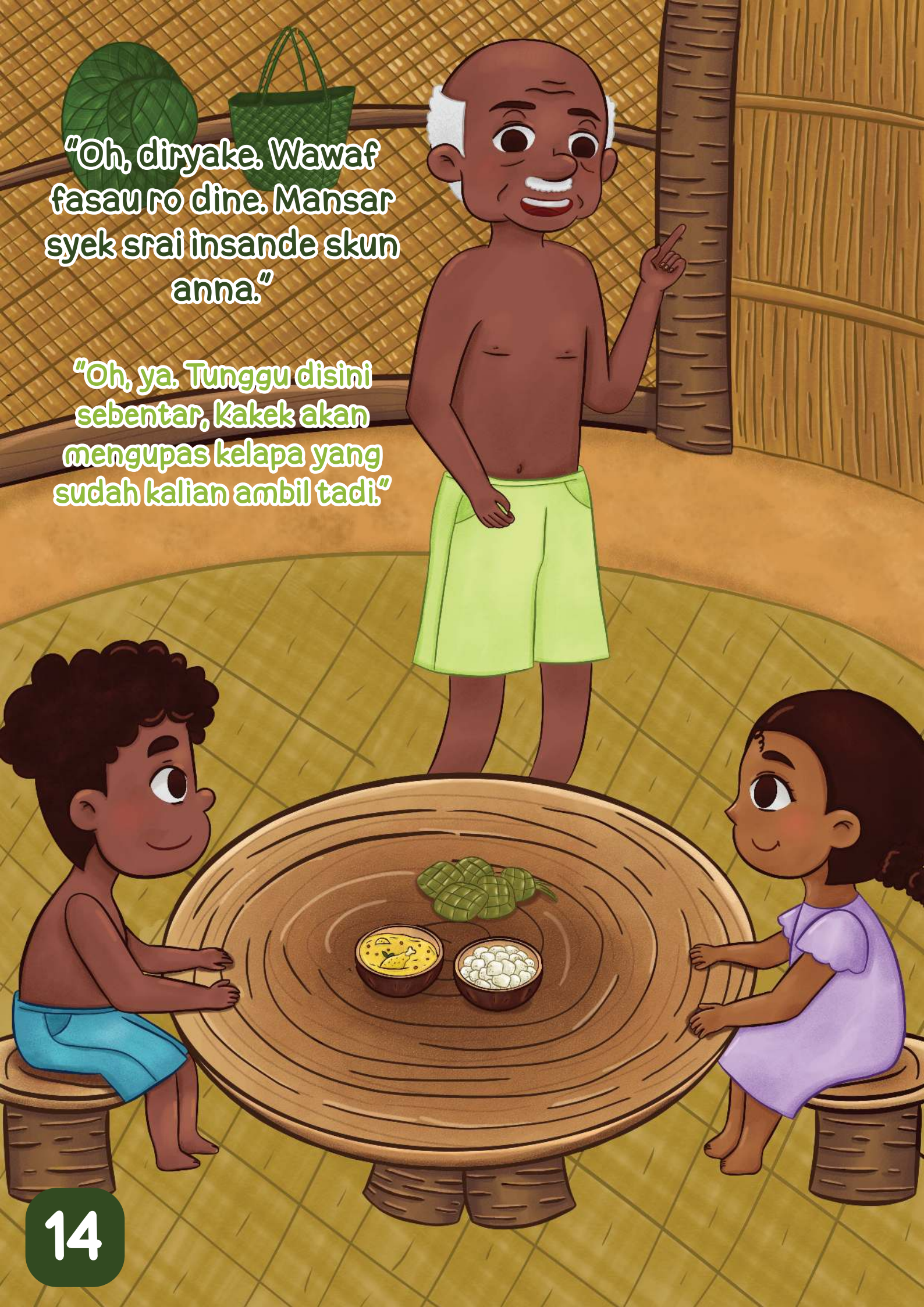
"Oh, imbo. Fas srai ram ma manggokor dur. Randorfasine sifuri ro srai rame. Imboi manggor dur inenido srai paprafya sbuk kuni.

"Rosaser kobukser manggokor dur inenyanido sifuriro tobek byedi."

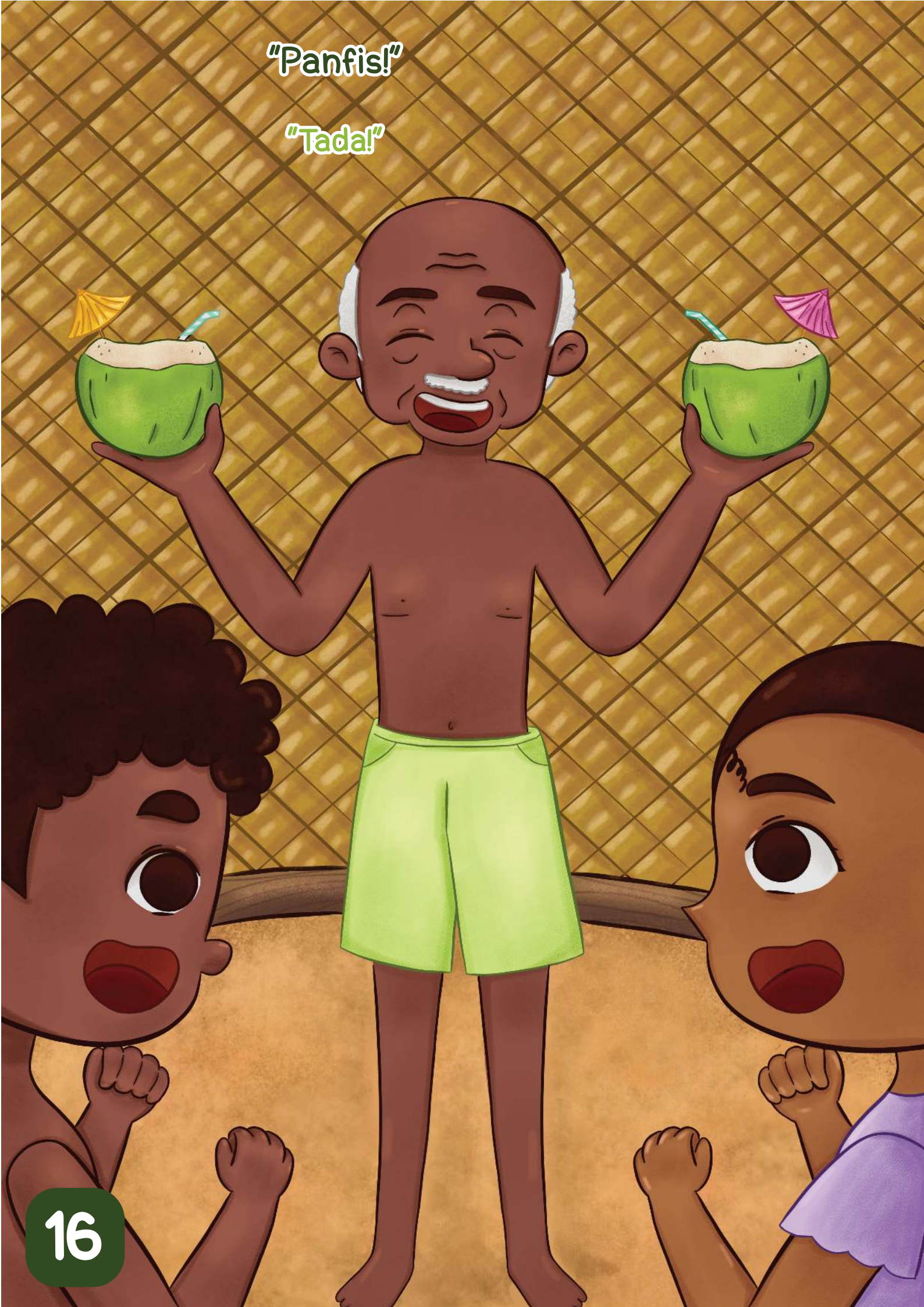
"Oh, ya. Ini ada ketupat dan opor ayam. Bungkus ketupat terbuat dari daun kelapa, Sedangkan kuah opor ayamnya terbuat dari daging buah kelapa yang sudah tua, daging buah kelapa itu kemudian diolah menjadi santan."

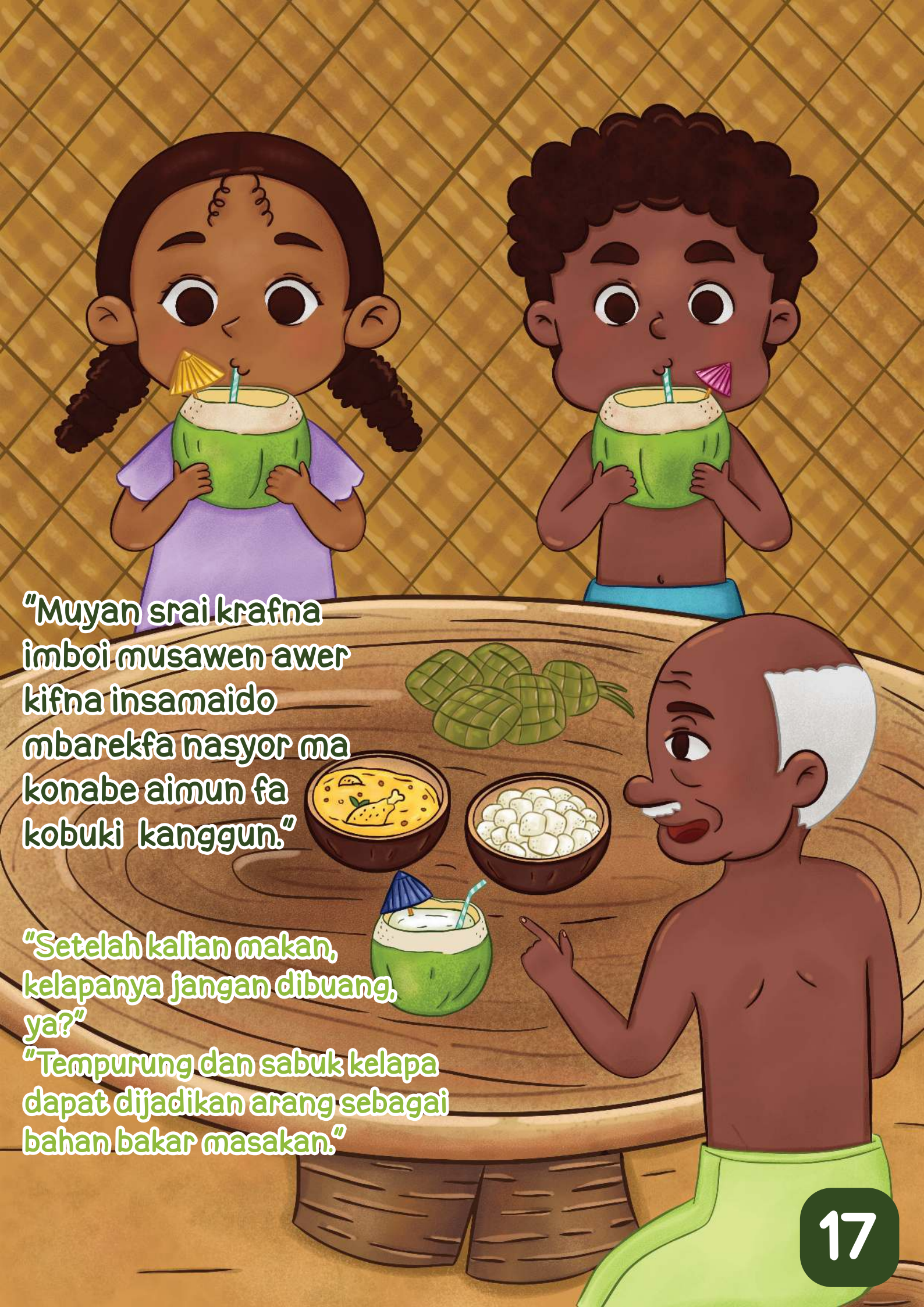
"Mangkuk opor ayam ini pun terbuat dari tempurung kelapa."

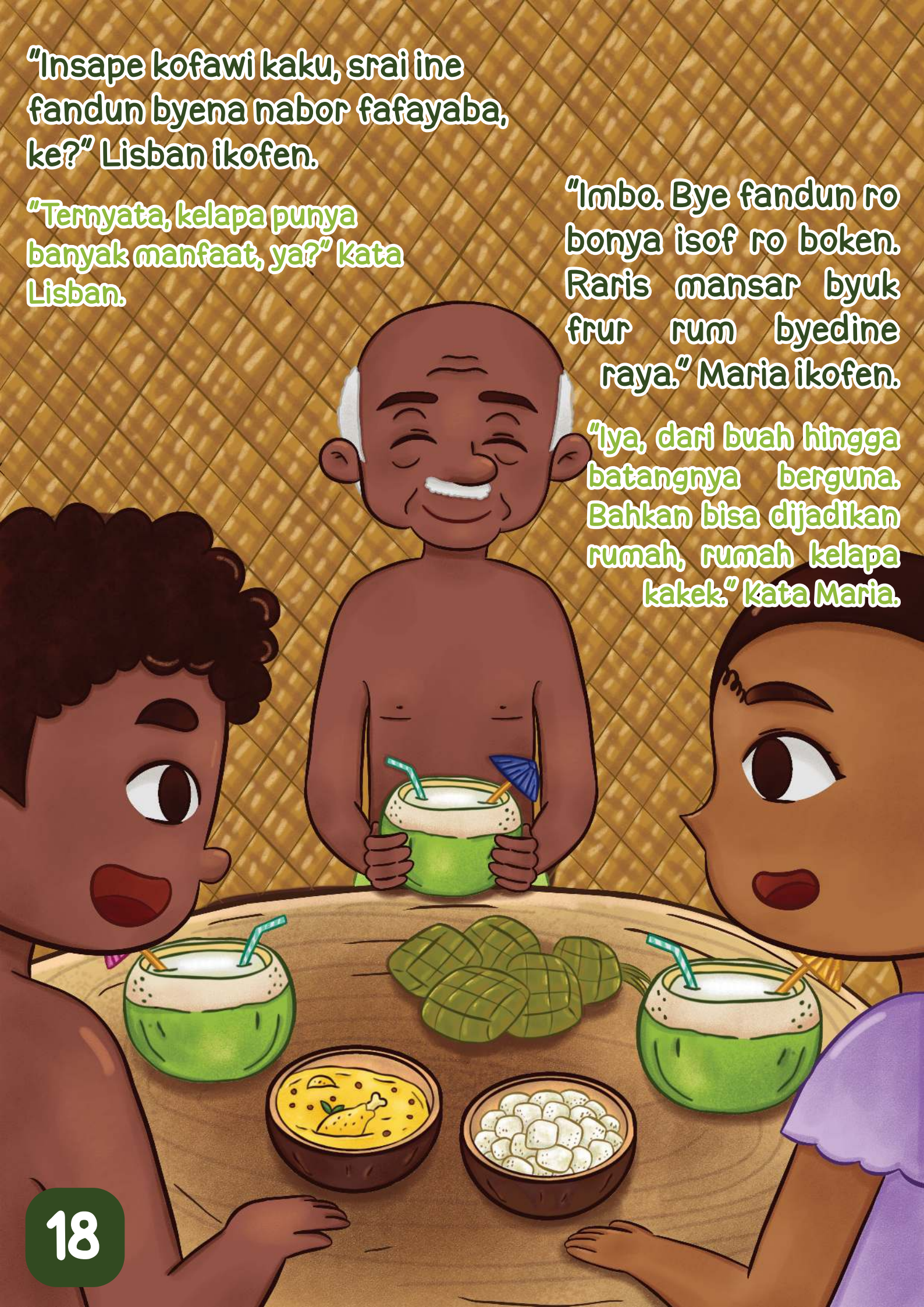


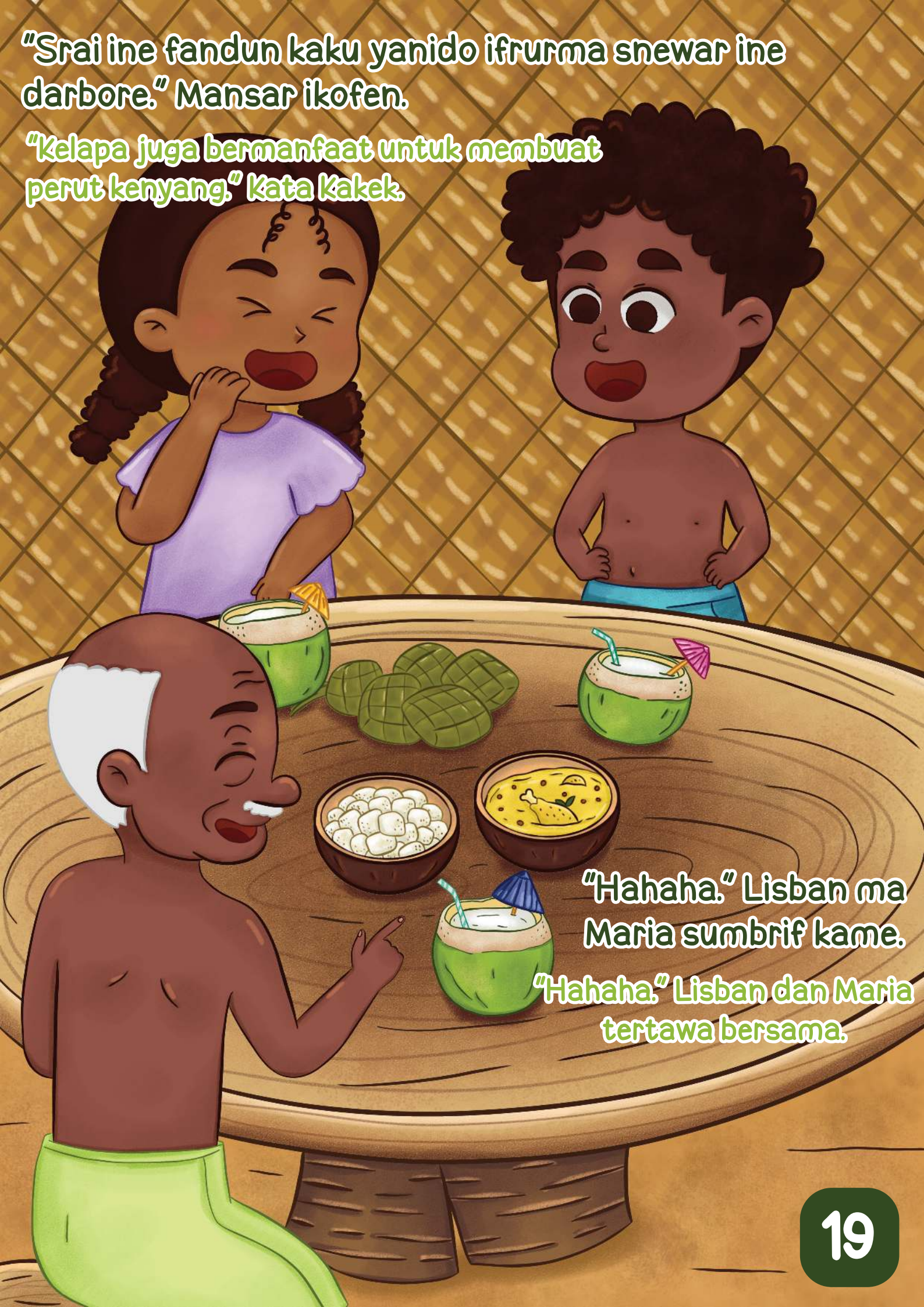

"Oh, diryake. Wawaf fasau ro dine. Mansar syek srai insande skun anna."
"Oh, ya. Tunggu disini sebentar, kakek akan mengupas kelapa yang sudah kalian ambil tadi."


"Karwaro! Mansar rum bedine ipyumra." Lisban myander.
"Wow! Rumah kakek sangat luar biasa." Kata Lisban.
"Mansar kyara nanem fafayaba." Maria daksoser.
"Kakek pun sangat kreatif." Kata Maria.


"Panfis!"
"Tada!"


"Muyan srai krafna imboi musawen awer kifna insamaido mbarekfa nasyor ma konabe aimun fa kobuki kanggun."
"Setelah kalian makan, kelapanya jangan dibuang, ya?"
"Tempurung dan sabuk kelapa dapat dijadikan arang sebagai bahan bakar masakan."


"Insape kofawi kaku, srai ine fandun byena nabor fafayaba, ke?" Lisban ikofen.
"Ternyata, kelapa punya banyak manfaat, ya?" Kata Lisban.
"Imbo. Bye fandun ro bonya isof ro boken. Raris mansar byuk frur rum byedine raya." Maria ikofen.
"Iya, dari buah hingga batangnya berguna. Bahkan bisa dijadikan rumah, rumah kelapa kakek." Kata Maria.


"Srai ine fandun kaku yanido ifrurma snewar ine darbore." Mansar ikofen.
"Kelapa juga bermanfaat untuk membuat perut kenyang." Kata Kakek.
"Hahaha." Lisban ma Maria sumbrif kame.
"Hahaha." Lisban dan Maria tertawa bersama.

PROFIL PENULIS



Nurhalimah Amiruddin

Kak Nur lahir di Kota Sorong, dua puluh sembilan tahun yang lalu. Berdarah Bugis-Makassar, namun Kak Nur sudah berlanglang ke tempat-tempat yang indah di tanah Papua.

Dulu, ketika masih sekolah dasar, Kak Nur suka menulis buku harian saat pulang sekolah dan menjelang tidur. Karena senang menulis, Kak Nur pernah menjuarai lomba menulis cerpen dan artikel. Saat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Kak Nur mulai fokus menggeluti bidang kebahasaan. Saat ini, Kak Nur bekerja sebagai pengkaji Bahasa dan Sastra di Balai Bahasa Provinsi Papua.

Rumah Kelapa Kakek adalah karya pertama Kak Nur yang didedikasikan untuk anak-anak Papua. Semoga setelah ini, Kak Nur banyak melahirkan karya baru di masa depan.

Segudang manfaat dari pohon kelapa. Dari daun, batang, dan juga buahnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

ISBN 978-623-112-132-5